

Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 5 SDN 01 Demangan

Diana Dwi Lestari¹, Cerianing Putri Pratiwi², Rafiq Nurhanaping³

¹SDN 01 Demangan, Jl. Kendali Sodo, Demangan, Kec. Taman, 631336, Kota Madiun

²Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No. 85, 63118, Madiun

Email: dianadwi2000@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting untuk hampir semua mata pelajaran. Memiliki kemampuan membaca yang baik akan mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran, mengikuti petunjuk, dan memperoleh informasi di berbagai bidang studi. Membaca nyaring tidak hanya melibatkan kemampuan membaca kata-kata dengan benar tetapi juga melibatkan intonasi, kecepatan, dan pengertian terhadap teks yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa melalui media kartu kata pada siswa kelas V SDN 01 Demangan, Madiun. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Demangan, Madiun tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa baik dari aspek membaca dengan suara keras yang bisa didengar oleh seluruh anggota kelas, membaca dengan lancar tanpa terputus, membaca dengan pengucapan yang jelas, membaca dengan intonasi yang sesuai, membaca sesuai dengan tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya, membaca dengan sikap yang tepat, membaca dengan ekspresi yang sesuai, dan memahami makna teks bacaan.

Kata kunci: Media Kartu Kata, Kemampuan Membaca, Membaca Nyaring

Abstract

Reading is an important basic skill for almost all subjects. Having good reading skills will support students in understanding lesson material, following instructions, and obtaining information in various fields of study. Reading aloud not only involves the ability to read words correctly but also involves intonation, speed, and understanding of the text being read. This research aims to improve students' ability to read aloud through word card media for class V students at SDN 01 Demangan, Madiun. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were 18 class V students at SDN 01 Demangan, Madiun for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 boys and 8 girls. This research took place in two cycles. The data collection techniques used in this research are tests, observation and documentation. Data analysis was carried out descriptively qualitatively. The results of the research show that the use of word card media can improve students' ability to read aloud both in terms of reading aloud that can be heard by all class members, reading fluently without interruption, reading with clear pronunciation, reading with appropriate intonation, reading in accordance with punctuation such as periods, commas, exclamation marks, and question marks, reading with the right attitude, reading with appropriate expressions, and understanding the meaning of the reading text.

Keywords: *Word Card Media, Reading Ability, Reading Aloud*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan suatu bangsa (Dwi, Siswoyo, 2008: 32). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek yang penting adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan keras/nyaring. Kemampuan membaca nyaring merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar membaca yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Membaca nyaring tidak hanya melibatkan kemampuan membaca kata-kata dengan benar tetapi juga melibatkan intonasi, kecepatan, dan pengertian terhadap teks yang dibaca.

Di SDN 01 Demangan, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas 5 mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Masalah ini terlihat dari rendahnya skor kemampuan membaca nyaring yang diperoleh siswa, serta sering terjadinya kesalahan dalam pelafalan dan intonasi saat membaca di depan kelas. Kesulitan ini berpotensi mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami teks dengan baik dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Penelitian awal menunjukkan bahwa masalah ini bisa disebabkan oleh kurangnya variasi metode dalam pembelajaran membaca, serta kurangnya media yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Untuk itu, diperlukan metode yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan media kartu kata. Media kartu kata adalah alat bantu pembelajaran yang terdiri dari kartu-kartu dengan kata-kata tertulis di atasnya. Dengan menggunakan media kartu kata, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata serta melatih keterampilan membaca nyaring mereka dengan cara yang menyenangkan..

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengatasi masalah dalam kemampuan membaca nyaring di SDN 01 Demangan dengan cara yang inovatif dan efektif. Penggunaan media kartu kata diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca nyaring dengan lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini masih terpusat pada metode pengajaran dari pihak guru, dengan media yang digunakan kurang mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca dan hasil belajar siswa, diperlukan perbaikan. Hal ini mendorong perlunya penelitian dengan judul "Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 5 SDN 01 Demangan".

Media kartu kata merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan serta motivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan proses pembelajaran (Sadiman, 2010:6). Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca nyaring adalah media kartu kata. Media kartu kata adalah salah satu jenis media visual, yaitu media yang digunakan melalui penglihatan. Biasanya media ini terdiri dari gambar, lukisan, buku, puzzle dan objek lain yang dapat dilihat oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan, media visual merupakan jenis media yang paling banyak digunakan dibanding dengan media lainnya (Fadillah, 2017:200). Media kartu kata ini bertujuan untuk membuat siswa tertarik membaca karena dalam media ini terdapat bermacam-macam warna yang tersedia (Wulan, 2019).

Menurut Khairunnisa' (2015) kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: 1) Praktis dan mudah dibawa, 2) Mudah dalam penyajian, 3) Mudah dibuat, 4) Mudah disimpan karna ukurannya yang kecil, 5) Cocok untuk kelompok besar ataupun kecil. 6) Dapat melibatkan semua siswa dalam kegiatan, 7) Bisa digunakan sebagai permainan yang menyenangkan, 8) Bisa meningkatkan interaksi antar siswa serta kemampuan membaca, 9) Merangsang kemampuan berpikir siswa, 10) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemampuan membaca adalah proses pemahaman dan interpretasi simbol-simbol tulisan untuk memperoleh informasi atau makna dari teks. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulis. Ini merupakan proses yang melibatkan penggunaan kata atau bahasa tulis oleh pembaca (Tarigan, 2008). Keterampilan membaca adalah salah satu aspek penting dari

keterampilan berbahasa, bersama dengan mendengarkan, berbicara dan menulis. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilatih untuk membaca dengan cepat dan memahami bacaan mereka sejak dini di sekolah. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten dan dengan menemukan teknik membaca yang paling efektif. Beberapa hal yang harus dihindari untuk mencapai kecepatan membaca yang optimal meliputi: 1) vokalisasi, yaitu membaca dengan suara keras, 2) gerakan bibir, yaitu membaca dengan menggerakkan bibir meski tanpa suara, 3) gerakan kepala, 4) menunjuk dengan jari atau pensil pada teks yang dibaca, 5) regresi, kembali membaca bagian yang telah dibaca sebelumnya atau mengulang bacaan, dan 6) membaca kata per kata (Khasanah & Cahyani, 2016).

Membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan mengucapkan tulisan dengan jelas dan dengan intonasi yang sesuai, sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis, baik itu berupa ide, perasaan, sikap, atau pengalaman Liliana (Arianti, 2016). Keterampilan membaca nyaring dapat diukur melalui delapan indikator, yaitu: (1) membaca dengan suara keras yang bisa didengar oleh seluruh anggota kelas, (2) membaca dengan lancar tanpa terputus, (3) membaca dengan pengucapan yang jelas, (4) membaca dengan intonasi yang sesuai, (5) membaca sesuai dengan tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya, (6) membaca dengan sikap yang tepat, (7) membaca dengan ekspresi yang sesuai, dan (8) memahami makna teks bacaan (Angraeni, 2016:86).

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan tindakan langsung untuk memperbaiki kualitas tindakan dalam proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Demangan, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan September 2024.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri 01 Demangan, yang terdiri dari 18 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Prosedur

Studi penelitian tindakan kelas ini melibatkan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Langkah-langkah dalam siklus PTK ini mengikuti penjelasan dari Siswanto dan Suyanto (dalam Wahyuni et al., 2019).

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi melibatkan pemantauan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Tes merupakan prosedur sistematis untuk mengamati dan menggambarkan perilaku seseorang dengan menggunakan skala numerik atau sistem kategori (Cronbach dalam Bundu, 2016, h. 6). Dan tes ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dengan menyertakan gambar aktivitas siswa, nilai hasil belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menghitung frekuensi kejadian tertentu dibandingkan dengan keseluruhan kejadian, lalu dikalikan 100%. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, data akan dikategorikan dengan skala 3 berdasarkan standar Arikunto (Sunardin, 2018), yaitu:

1. Aktivitas dikategorikan baik jika persentasenya 68% - 100%
2. Aktivitas dikategorikan cukup jika persentasenya 34% - 67%
3. Aktivitas dikategorikan kurang jika persentasenya 0% - 33%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tabel 1. Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Range Nilai	Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
90-100	Sangat Baik (SB)	4	22%
75-89	Baik (B)	5	28%
60-74	Cukup (C)	4	22%
50-59	Kurang (K)	3	17%
<50	Sangat Kurang (SK)	2	11%

Pada Siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa 22% atau 4 anak berkembang sesuai dengan standar yang diharapkan, sementara 28% atau 5 anak menunjukkan perkembangan yang baik. Selain itu, 22% atau 4 anak berada pada tingkat perkembangan yang memadai, sedangkan 17% atau 3 anak dianggap kurang. Terakhir, 11% atau 2 anak tergolong sangat kurang dan masih memerlukan bimbingan tambahan. Untuk menilai persentase ketuntasan kemampuan membaca nyaring siswa setelah menggunakan permainan media kartu kata pada siswa kelas 5 SDN 01 Demangan pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 2. Dari 18 siswa kelas 5 SDN 01 Demangan, hasil kemampuan membaca nyaring menunjukkan bahwa 9 siswa (50%) berada dalam kategori tuntas, sementara 9 siswa (50%) belum tuntas.

Tabel 2. Presentase Data Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Range Nilai	Kategori	Jumlah Anak	Presentase
70-100	Tuntas	9	50%
0-69	Tidak Tuntas	9	50%
Jumlah		18	100%

Siklus II

Tabel 3. Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pra-Siklus

Range Nilai	Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
90-100	Sangat Baik (SB)	7	39%
75-89	Baik (B)	8	44%
60-74	Cukup (C)	2	11%
50-59	Kurang (K)	1	6%
<50	Sangat Kurang (SK)	-	-

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa 7 anak (39%) menunjukkan kemajuan sesuai dengan standar yang diharapkan, sementara 8 anak (44%) menunjukkan kemajuan yang baik. Selain itu, terdapat

2 anak (11%) yang dinilai memiliki perkembangan yang memadai, sedangkan 1 anak (6%) teridentifikasi mengalami perkembangan yang kurang baik. Untuk menilai persentase ketuntasan kemampuan membaca nyaring siswa setelah menggunakan permainan media kartu kata pada siswa kelas 5 SDN 01 Demangan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Presentase Data Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Range Nilai	Kategori	Jumlah Anak	Presentase
70-100	Tuntas	15	83%
0-69	Tidak Tuntas	3	17%
Jumlah		18	100%

PEMBAHASAN

Penggunaan media visual di SDN 01 Demangan menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan pada berbagai indikator. Pemanfaatan media pembelajaran dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan (Adam, 2023). Media gambar dianggap menarik sehingga meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan media visual dalam pendidikan berfungsi sebagai pemicu motivasi siswa dan mendukung pembelajaran berkelanjutan. Rangsangan visual dapat meningkatkan keingintahuan siswa, memperkuat hasrat mereka untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan membaca (Kadir, 2020; Mindaudah, 2018). Media visual sangat efektif untuk belajar karena memenuhi preferensi anak terhadap rangsangan visual dan gambaran yang menarik (Khotimah et al., 2020). Hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa terus meningkat selama proses pembelajaran menggunakan metode kartu kata juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 01 Demangan. Ini berarti bahwa jika metode kartu kata diterapkan dengan benar, siswa akan berhasil dalam keterampilan membaca nyaring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode kartu kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 01 Demangan, untuk tahun pelajaran 2024/2025. Terlihat dari peningkatan persentase nilai siswa dari siklus I yang sebesar 50% menjadi 83% pada siklus II. Selain itu, aktivitas penggunaan media permainan kartu kata menunjukkan perbaikan dari kategori kurang (K) pada siklus I menjadi cukup (C) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., Sum, T. A., & Hadia, K. (2023). Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 48–60.
- Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 83-94.
- Arianti. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SDN Salunggadue*. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Bundu. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi Siswoyo,dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

- Fadillah. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencanas
- Fitriani. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Journal of Islamic Elementary School* , 1(1).
- Juanda. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Perpunas
- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102.
- Khairunnisak. (2015). *Penggunaan Media Kartu sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*. *Jurnal Pencerahan* , 9(2).
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 4 Nomor 2, 161 - 175.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685.
- Megawati. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Online* , 6(3).
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., Ananda, R., & Marta, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 192-203.
- Wulan, S. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 3(2).